



# Efektivitas Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Muhammadiyah di Gorontalo

Mohamad Ilyas Abas\*, Nursetiawati, Rizal Lamusu, Irawan Ibrahim

Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*ilyasabas@umgo.ac.id, <sup>2</sup>nursetiawati@umgo.ac.id, <sup>3</sup>rizallamusu@umgo.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ilyasabas@umgo.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang telah dilakukan selama ini di sekolah Muhammadiyah di Gorontalo. Media pembelajaran seperti Whatsapp, Google form, zoom, google meet dan lain sebagainya efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa. Mengamati pembelajaran online mengalami kemunduran dalam hal prestasi belajar, namun hal ini penting untuk mengetahui perkembangan pembelajaran pada sekolah Muhammadiyah di Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online secara umum telah berhasil dilaksanakan pada siswa di sekolah Muhammadiyah Gorontalo namun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal dibandingkan pembelajaran offline.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; Sekolah Muhammadiyah; Siswa

**Abstract**—This research aims to analyze the learning methods that have been carried out so far at Muhammadiyah schools in Gorontalo. Learning media such as WhatsApp, Google Form, Zoom, Google Meet and so on are effective and have an impact on student learning outcomes. It is true that online learning has experienced setbacks in terms of learning achievement, but this is important to know the development of learning at Muhammadiyah schools in Gorontalo. The research method used is qualitative with descriptive analysis. The results of the research show that online learning has generally been successfully implemented for students at Gorontalo Muhammadiyah schools, but its implementation has not run optimally compared to offline learning.

**Keywords:** Learning Media; Muhammadiyah Schools; Students

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari wuhan China, yang dinamakan dengan Covid-19. Virus saat ini sudah menyebar ke seluruh penjuru Indonesia, sudah banyak yang terpapar, dari yang masih anak-anak hingga yang sudah lanjut usia. Penyebaran virus bisa di tempat umum atau kerumunan, pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan, maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran *CORONA VIRUS* (Chairani, 2020).

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran *Corona* virus dengan cara memberi himbauan kepada masyarakat agar setiap keluar rumah atau melakukan aktivitas harus taat dan patuh terhadap aturan yakni *Physical Distancing* atau jarak fisik dengan orang lain saat melakukan aktivitas bertatap muka (Budiyanti, 2020), menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19). Selain itu, pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah saja seperti kerja atau lebih tepatnya dikatakan *Work From Home (WFH)* (Persada, I'ib Sutera Aru, 2020).

Pembelajaran daring pada semua mata pelajaran menimbulkan permasalahan karena guru dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring, karena pada awalnya pembelajaran dilakukan secara bertatap muka (Khusniyah & Hakim, 2019). Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi siswa dan guru yang dalam proses pembelajaran, apalagi pelajaran yang menggunakan rumus atau praktik sangat sulit dipahami jika dilakukan media daring. Pembelajaran daring memang memiliki dampak tertentu karena tidak bertatap muka menjadikan siswa kurang fokus (Fatimah, 2021). Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan strategi dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar. Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 memang masih jauh dari kata berhasil mulai mewabahnya Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan saat ini (Nafrin & Hudaidah, 2021)

Hambatan sering terjadi dikalangan guru-guru yakni banyaknya siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan tentu berdampak pada penialaian (Novrialdy, 2019). Banyak siswa yang memang tidak memiliki fasilitas seperti gadget dan laptop/pc. Hal seperti inilah yang membuat guru menjadi bimbang dalam proses penilaian karena masih banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran apalagi mengerti dengan isi dari mata pelajaran itu sendiri (Chairani, 2020).

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa (Masyita, 2016). Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuddin & Nurcahaya, 2019).



Menurut (Syarifuddin Kulle, 2020) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia.

Penelitian lainnya oleh (Damayanthi, 2020), melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran daring dilihat dari perspektif mahasiswa pada sekolah tinggi Pastoral Tahasak Danum Pembelum Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *google form* untuk instrumen kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menggantikan proses pembelajaran tatap muka tetapi dilihat dari efektivitasnya pembelajaran daring belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Kesiapan antara dosen dan mahasiswa baik dari segi penggunaan teknologi, internet ketersediaan pulsa data, jaringan yang memadai dan sebagainya menjadi dampak paling sering dirasakan. Oleh sebab itu pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif dalam pelaksanaan selama pandemi.

Penelitian lainnya oleh (Mustakim, 2020), melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring atau online selama pandemi pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran secara online, analisis data menggunakan statistik deskriptif dan populasi penelitian seluruh siswa SMA Negeri 1 Wajo yang mengampuh mata pelajaran matematika khususnya kelas XI. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menilai pembelajaran matematika secara online itu sangat efektif yakni (23,3%), sebagian menilai bahwa efektif sebesar (46,7%) dan yang terakhir penilaian biasa saja atau tidak berpengaruh (20%), sebesar (10%) menganggap bahwa pembelajaran daring tidak efektif serta (0%) tidak ada yang menilai bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif. Beberapa saran dari responden kepada pendidik yakni: (1) pembelajaran menggunakan sarana video, (2) pemberian materi secara ringkas, (3) meminimalisir pengiriman video yang memakan memori yang besar, (4) pemilihan materi video harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (5) materi tetap diberikan bukan hanya langsung penugasan saja, (6) pemberian soal yang variatif diantara siswa secara random, (7) pemberian tugas harus menyertakan cara kerjanya, (8) memberikan tugas sesuai dengan mata pelajaran, (9) mengingatkan secara intens penugasan yang diberikan, (10) mengurangi pemberian tugas.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Khusniyah & Hakim, 2019) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris. Pembelajaran daring yang dimaksud yakni memanfaatkan media *online web blog*. Metode yang digunakan yakni perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan dan setelah tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Pembelajaran daring khususnya mata pelajaran bahasa inggris mengalami peningkatan kemampuan dalam penelitian yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian yang akan dilakukan yakni Efektivitas Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Muhammadiyah Di Gorontalo. Permasalahan yang timbul akibat belajar secara daring memang beragam tetapi peneliti ingin melihat seberapa efektif dan strategi apa yang diterapkan sekolah Muhammadiyah di Gorontalo semasa pandemi. Pada penelitian ini, siswa dan guru akan dibagikan kuisioner dan wawancara langsung di sekolah guna memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sekolah yang akan diidentifikasi yakni semua sekolah Muhammadiyah di Gorontalo mulai dari SD-SMA/SMK. Peneliti juga akan melibatkan mahasiswa IMM dalam proses pengumpulan data. Tujuan penelitian ini untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran online dan keberhasilannya terhadap belajar siswa mulai dari SD sampai dengan SMA/SMK. Memang secara umum pembelajaran dianggap kurang efektif tetapi beberapa cara bisa dilakukan dengan melihat hasil pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti. Dari hasil analisis tersebut maka peneliti akan memberikan solusi terhadap pembelajaran online di masa pandemi khususnya sekolah di Muhammadiyah Gorontalo.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis deskriptif dengan metode kualitatif melalui observasi ke semua sekolah Muhammadiyah di Gorontalo.

Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018).

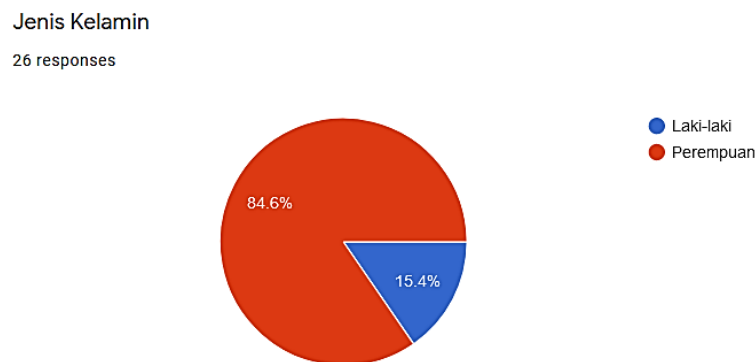
Sumber data yang akan diambil melalui hasil observasi langsung, wawancara dengan guru dan sampel siswa sampai dengan hasil kuisioner yang diberikan kepada guru dan siswa di tiap sekolah yang dijadikan populasi penelitian. Setelah pengumpulan data dilakukan selanjutnya analisis deskriptif berbasis kualitatif akan dilakukan dengan menganalisis seberapa efektif penggunaan media pembelajaran, media online apa saja yang digunakan, sampai dengan hasil belajar siswa. Akan dibuat data secara statistik yang dapat menampilkan data-data hasil pengumpulan data disemua sekolah Muhammadiyah Gorontalo agar dapat dianalisis secara deskriptif terkait seberapa efektif pembelajaran online dan keberhasilan pembelajaran daring itu sendiri sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan solusi apabila hasilnya tidak sesuai yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk guru dan juga siswa yang menjadi target penelitian dari topik yang diangkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

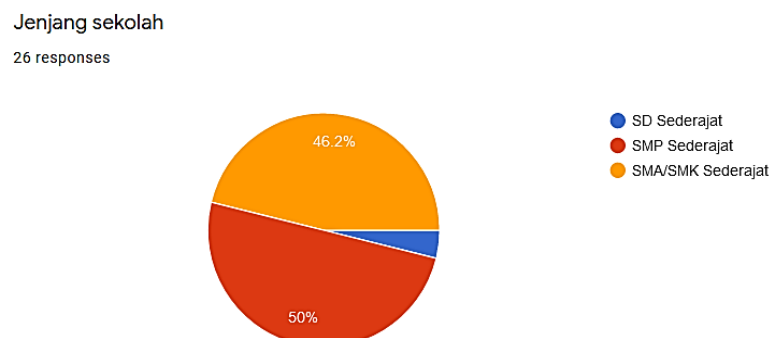
#### 1. Hasil kusioner untuk guru

Sebanyak 26 responden yang bersedia mengisi kuisioner ditemukan bahwa memang sebagian pada dasarnya pembelajaran online sudah berjalan dengan baik tetapi harus dibarengi beberapa inovasi pembelajaran agar dapat secara perlahan menggantikan pembelajaran tatap muka meskipun tidak secara langsung dapat menggantikannya. Berikut hasil dari kuisioner yang berhasil dikumpulkan:



**Gambar 1.** Jenis kelamin

Dari gambar 1 di atas memetakan bahwa paling banyak yang mengisi kuisioner adalah guru perempuan dibandingkan laki-laki.

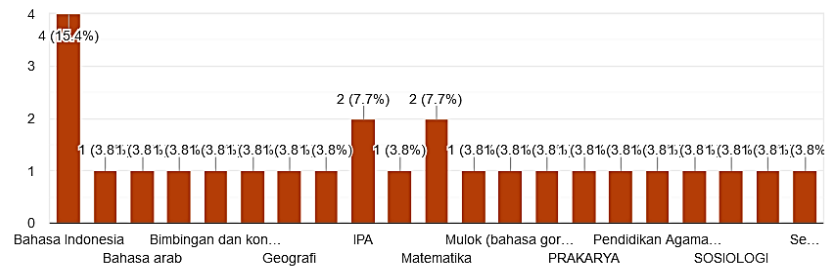


**Gambar 2.** Jenjang sekolah

Dari gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kuisioner ini diisi oleh Guru dengan jenjang sekolah SMP sederajat dan SMK/SMK sederajat.

Guru Mata Pelajaran (Sebutkan salah satu)

26 responses

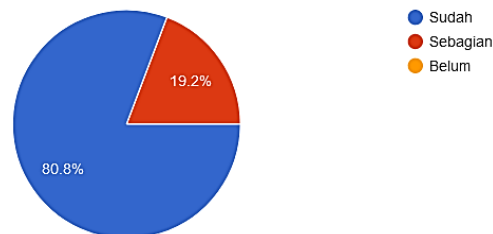


**Gambar 3.** Mata pelajaran

Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar diisi oleh guru dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia selebihnya IPA dan secara merata tiap guru mata pelajaran di sekolah baik secara umum maupun konsentrasi.

Apakah anda sudah mampu mengoperasikan media (aplikasi) pembelajaran online tersebut?

26 responses

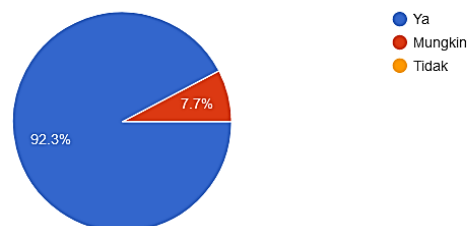


**Gambar 4.** Pertanyaan 1

Pada gambar 4 di atas menjelaskan bahwa dari 26 responden menyatakan bahwa sudah bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran online sebanyak 80,8% dan hanya 19,2% yang menyatakan belum terlalu menguasai (sebagian)

Apakah selama pembelajaran menggunakan media (aplikasi) siswa antusias mengikutinya?

26 responses

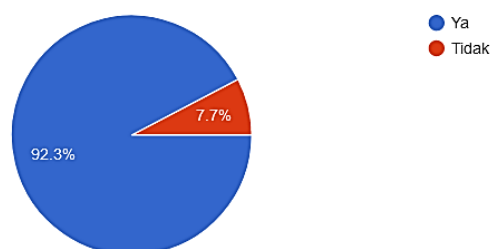


**Gambar 5.** Pertanyaan 2

Dilihat dari gambar 5 di atas antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran guru-guru sepekat bahwa siswa antusias mengikutinya terbukti dengan 92,3% menggambarkan demikian dan hanya 7,7% yang menjawab mungkin.

Apakah anda terbiasa menyadikan materi secara daring?

26 responses

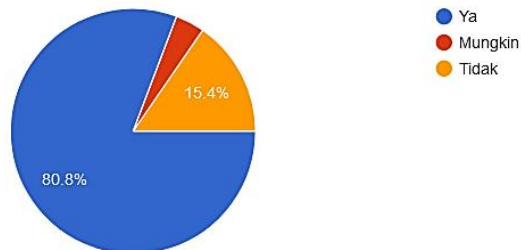


**Gambar 6.** Pertanyaan 3

Dari 26 responden memiliki kemampuan penyajian materi secara daring sebesar 92,3% dan hanya 7,7% yang tidak terbiasa.

Apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)?

26 responses

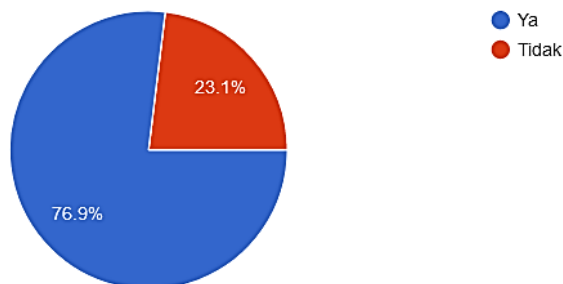


**Gambar 7.** Pertanyaan 4

Pertanyaan tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan apakah juga terstruktur seperti pada saat luring. Ternyata menurut data yang ditemukan sebanyak 80,8% menjawab Ya sesuai, 1% menjawab mungkin dan sisanya 15,4% menjawab Tidak.

Apakah mengajar menggunakan media secara daring itu menyenangkan?

26 responses

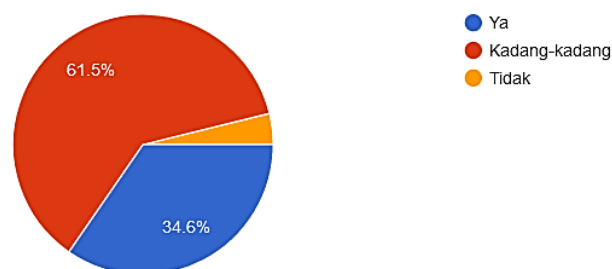


**Gambar 8.** Pertanyaan 5

Pertanyaan apakah Guru merasa senang atau dalam artian menyenangkan dalam melakukan pembelajaran secara daring. Data dari responden menjawab 76,9% menjawab Ya dan 23,1% menjawab tidak. Disini terlihat memang sebagian besar Guru mulai terbiasa tetapi juga ada beberapa Guru yang tidak terbiasa dan menganggap pembelajaran kurang menyenangkan.

Apakah Anda mengalami masalah serius dengan pembelajaran online? Seperti gangguan jaringan atau paket internet?

26 responses

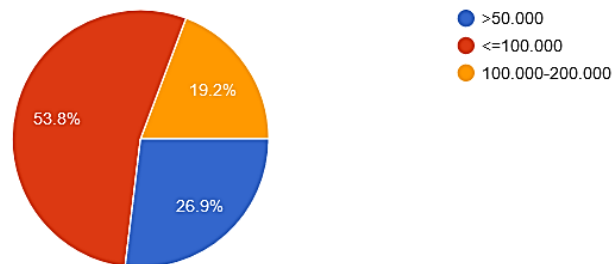


**Gambar 9.** Pertanyaan 6

Terkait kendala dalam pembelajaran daring seperti gangguan jaringan ataupun tidak memiliki paket data yang banyak ternyata Guru-guru mengalami kendala tersebut. Sebesar 61,5% menjawab Kadang-kadang yang artinya juga beberapa kali mengalami kendala yang dimaksud. Bahkan 34,6% menjawab mengalami kendala jaringan atau paket internet dan hanya 1% yang menjawab tidak. Kendala ini terjadi hampir diseluruh Guru pengajar di Sekolah.

Berapakan alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota internet? jika lainnya (sebutkan kisaran Dana yang digunakan dalam waktu 1 bulan)

26 responses

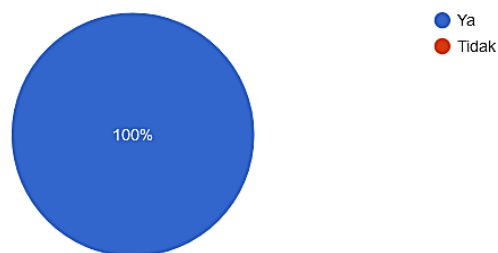


**Gambar 10.** Pertanyaan ke 7

Dari alokasi biaya yang kira-kira dihabiskan dalam pembelian kuota internet dalam kegiatan pembelajaran kurang lebih 100.000/bulan dengan responden sebanyak 53,8%, 26,9% di atas 50.000 dan sisanya 100.000-200.000 sebesar 19,2% yang menghabiskan biaya untuk kuota. Jika dilihat dari statistik penggunaan biaya ini sebenarnya ini terhitung normal dan tidak ada peningkatan signifikan baik daring maupun luring dalam pembelajaran dan dikaitkan dengan pembelian kuota data internet.

Jika memang daring mengalami kesulitan apakah anda ingin sekali melakukan pembelajaran secara luring (tatapmuka)

26 responses



**Gambar 11.** Pertanyaan ke 8

Menurut data yang berhasil dikumpulkan dari 26 responden semua sepakat bahwa ingin melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (luring) walaupun di beberapa pertanyaan sebelumnya bahwa pembelajaran daring tidak secara signifikan berpengaruh, terlihat di pertanyaan ini bahwa semua Guru menginginkan pembelajaran secara luring. Hal ini dapat dipengaruhi berbagai macam hal dan masih menganggap bahwa luring lebih baik dari daring secara keseluruhan.

**Tabel 1.** Pertanyaan ke 9 (Apa tanggapan Bpk/Ibu terhadap penggunaan media (teknologi) dan strategi apa yang telah dilakukan saat ini. mohon penjelasan singkatnya)

Terhadap Penggunaan media (teknologi) saat ini memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi dan mencari berbagai informasi secara luas, baik yang positif maupun negatif. Strategi yang dilakukan melalui asesmen diagnostik

Penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran, dengan mencoba berbagai aplikasi, baik zoom, WA, masenger, bagi yg MAMPU

Pembelajaran daring meningkatkan penguasaan IT namun banyak kendala terutama jaringan.

Sangat memudahkan guru dalam pembelajaran daring.. Dengan menggunakan aplikasi google spt goigle meet, dan youtube

Penggunaan media (teknologi) dalam pembelajaran dring sangat memudahkan guru strategi dengan menggunakan aplikasi google meet dan classroom serta media lain spt youtube dan wa

penggunaan media teknologi di masa pandemi sangat membantu guru dalam pembelajaran jarak jauh atau dalam pembelajaran daring

Penggunaan media teknologi sangat memudahkan guru dalam pembelajaran daring dan strategi yang di gunakan adalah aplikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring seperti google meet dan wa.

Penggunaan media teknologi sangat memudahkan guru dalam pembelajaran daring dan strategi yang digunakan adalah aplikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring seperti google meet, Classroom, whatsapp dan youtube

Penggunaan media teknologi di masa pandemi sangat memudahkan guru dalam pembeljaran daring dan strategi

yang di gunakan adalah aplikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring seperti google meet, classroom, Whatsapp, dan youtube.

Penggunaan media teknologi sangat memudahkan guru, dalam pembelajaran daring dan strategi yang di gunakan adalah aplikasi sesuai dgn kebutuhan sesuai dgn pembelajaran daring seperti google meet, class room, ppt, wa dan youtube

Penggunaan media teknologi sangat memudahkan Guru dalam pembelajaran daring dan strategi yg di gunakan adalah aplikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring seperti google meet, class room , wa dan yutub.

Penggunaan media teknologi sangat membantu dan memudahkan proses pembelajaran masa pandemi. Strategi saat ini melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dg tetap menerapkan proses.

Sangat baik, strategi lebih mengembangkan potensi siswa. Dengan adanya teknologi saat ini. Mempermudah guru mendapatkan media pembelajaran dan mempermudah siswa mendapatkan pengetahuan lebih

Penggunaan media teknologi sangat memudahkan guru dalam pembelajaran daring dan strategi yg di gunakan adalah aplikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring seperti google meet, classroom, whatsapp dan youtube.

media dan teknologi sudah sangat berkembang pesat. maka dari itu harus terus dilakukan update atau pembaruan pada diri masing-masing terhadap perkembangan media dan teknologi saat ini. terima kasih.

Media teknologi semakin hari semakin canggih, sehingga kita perlu mempelajari lagi teknologi tersebut, untuk menambah ilmu pengetahuan teknologi dan bisa mempermudah kita dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Sangat membantu dan memudahkan. Hanya saja yg selalu menjadi kendala adalah membangkitkan semangat belajar siswa, karena pembelajaran daring menyebabkan siswa kurang terkontrol dalam proses pembelajaran serta kurangnya akses jaringan yg memadai menjadi kendala terbesar dalam belajar Daring. Strategi yg di lakukan mencoba beberapa apk yg menarik dalam pembelajaran, tetapi hal ini sering mengalami kendala, karena sebagian siswa kurang menggunakan literasi dalam menggunakan apk yg di berikan.

Memang banyak media pembelajaran yg dapat mendukung proses pembelajaran, tapi pada akhirnya pembelajaran tidak bisa diterima sepenuhnya oleh siswa banyak faktor penyebabnya. Berupaya bisa memberikan pelayanan yg terbaik dg melakukan pendekatan-pendekatan khusus dan meminta dukungan dan kerja sama orang tua

Menggunakan media saat pembelajaran sangatlah penting bagi kami khususnya guru".. untuk memudahkan dalam pembelajaran

Penggunaan media teknologi itu dapat membantu anak" dalam mencari materi yang tidak diketahui sehingga anak" bisa belajar dengan sendirinya, tetapi banyak kendalanya dalam hal jaringan dan ada juga orang tua yang kekurangan biaya dalam hal pengisian data

Bagus, hanya saja kita yang tinggal di Gorontalo belum siap untuk belajar daring

Bagus tapi kadang ada materi yg tidak dipahami siswa karena masalah jaringan

Strategi yang sudah diupayakan adalah perbaikan sistem jaringan sekolah. Dan untuk mengantisipasi biasanya guru mengirimkan materi lewat Wa maupun elearning

Penggunaan media sudah bisa dikolaborasikan dengan kemampuan siswa, meskipun ada 1 atau 2 orang siswa yang masih kurang pemahamannya terhadap media teknologi. Guru mampu memahami kekurangan tersebut dan membantu siswa agar bisa memahami penggunaan media.

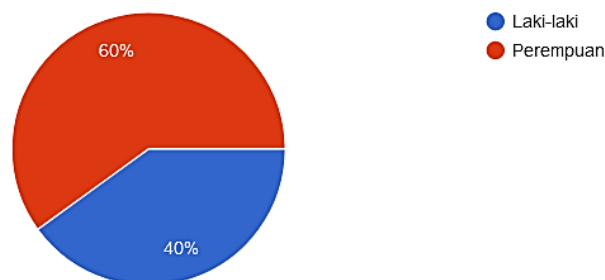
Media yg di gunakan sudah sangat berguna dan membantu, namun ada beberapa kendala yg sering terjadi yaitu jaringan yg tiba-tiba tidak bisa tersambung, sinyal yg lambat Krna banyaknya pengguna. Strategi yg di gunakan saat ini jika siswa yang mengalami kendala di jaringan saya ijin untuk ke sekolah dan di berikan materi secara langsung, namun tetap mematuhi proses yg di berlakukan

Pembelajaran melalui media (teknologi) sangat bagus digunakan. Tapi ada beberapa kendala yg kita temukan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah siswa yg tidak mempunyai data ataupun handphone. Strategi atau solusi yang digunakan untuk siswa tersebut adalah mereka mengerjakan tugas secara luring di sekolah.

## 2. Hasil kuisioner untuk siswa

### Jenis Kelamin

105 responses

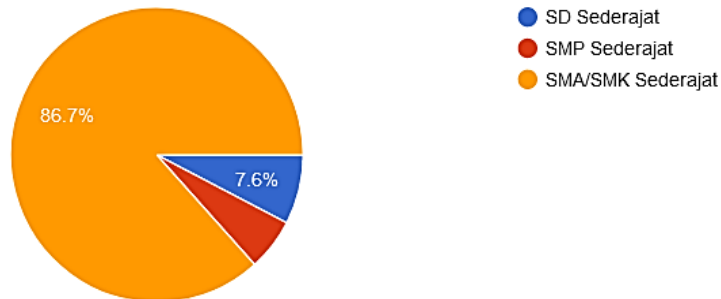


**Gambar 12.** Pertanyaan jenis kelamin untuk siswa

Dari hasil kuisioner pada gambar 12 kebanyakan yang mengisi yakni perempuan sebesar 60 dan laki-laki 40%.

### Jenjang

105 responses

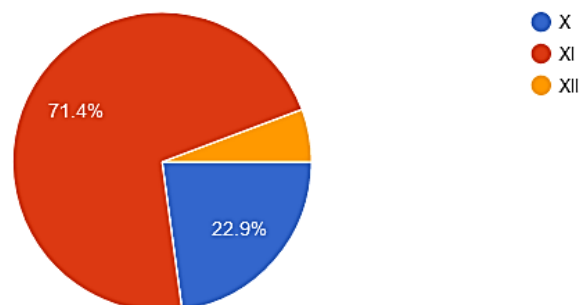


**Gambar 13.** Jenjang pendidikan siswa

Dari hasil kuisioner tentang jenjang pendidikan tiap siswa yakni lebih banyak SMA/SMK sederajat dengan statistik 86,7%, 7,6% untuk SD sederajat sisanya SMP sederajat sebesar 1%.

### Kelas

105 responses

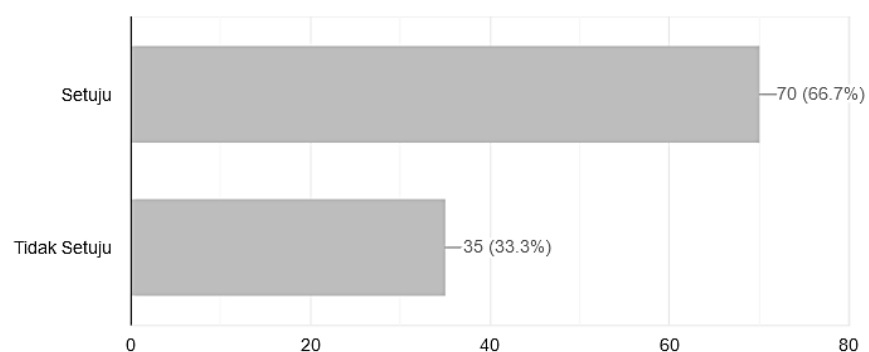


**Gambar 14.** Jenjang kelas tiap siswa

Dari statistik yang didapatkan dari semua responden pada gambar 14 yakni 71,4% berasal dari kelas XI, 22,9% dari kelas X dan sisanya dari kelas XII.

Apakah Anda setuju dengan penerapan pembelajaran daring menggunakan media selama pandemi?

0 / 105 correct responses

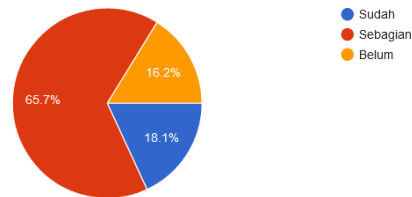


**Gambar 15.** Pertanyaan ke 1 (siswa)

Pada gambar 15 dari 105 responden 66,7% menjawab Setuju dengan penerapan pembelajaran daring dan 33,3% menjawab Tidak Setuju. Lumayan besar juga siswa yang kurang setuju pembelajaran daring melalui media selama ini.

Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan dengan baik?

105 responses

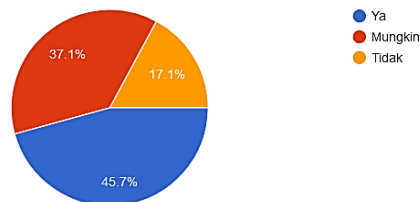


**Gambar 16.** Pertanyaan ke 2 (siswa)

Secara keseluruhan memang responden dari sisi Siswa menyatakan materi tidak tersampaikan dengan baik jika secara daring atau Sebagian dengan presentase 65,7%, 18,1% menyatakan sudah tersampaikan dengan baik dan sisanya 16,2% menyatakan belum atau tidak tersampaikan dengan baik.

Apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)?

105 responses

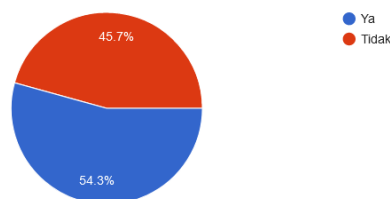


**Gambar 17.** Pertanyaan ke 3 (siswa)

Pada pertanyaan kuisioner kali ini pada gambar 17 antara guru dan siswa terjadi perbedaan yang mendasar, hal ini dapat dipengaruhi bahwa siswa merasa kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik di masa pandemi menggunakan metode daring terbukti bahwa 45,7% berpendapat Ya dan 37,1% berpendapat Mungkin dan hanya 17,1% berpendapat Tidak.

Apakah Anda menggunakan media pembelajaran online dengan lebih efektif?

105 responses

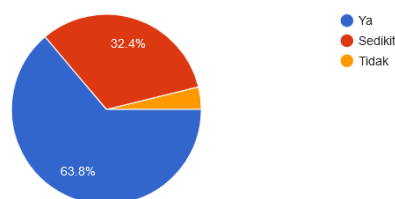


**Gambar 18.** Pertanyaan ke 4 (siswa)

Pada gambar 18 dari sisi siswa memang menganggap bahwa media pembelajaran online ini belum terlalu efektif. Memang sebagian besar 54,3% berpendapat Ya tetapi banyak juga yang berpendapat tidak sebesar 45,7%, tentu ini bukan angka sedikit karena 48 dari 105 responden menganggap penggunaan media pembelajaran online tidak efektif.

Bisakah Anda mengoperasikan media (aplikasi) pembelajaran online?

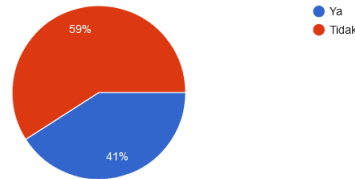
105 responses



**Gambar 19.** Pertanyaan ke 5 (siswa)

Pada gambar 20 jika sebelumnya pada kuisioner yang dibagikan pada guru rata-rata dapat mengoperasikan media pembelajaran online, dari sisi siswa juga demikian tetapi dengan presentase lebih kecil yakni sebesar 63,8% menjawab Ya, 32,4 menjawab Sedikit dan sisanya hanya 3,8% menjawab Tidak.

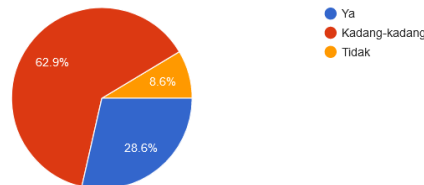
Apakah belajar daring itu menyenangkan? (Dalam artian sebenarnya bukan menyenangkan dalam artian lebih banyak waktu dirumah)  
105 responses



**Gambar 20.** Pertanyaan ke 6 (siswa)

Jika sebelumnya dari sisi Guru berpendapat bahwa pembelajaran daring itu menyenangkan dalam artian dari segi pembelajarannya dan lain sebagainya maka dari sisi siswa pada gambar 20 menyatakan bahwa pembelajaran daring itu tidak menyenangkan terbukti bahwa dari hasil kuisioner yang dibagikan menyatakan 59% menyatakan Tidak dan sisanya 41% menyatakan Ya. Jadi umunya siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran daring meskipun banyak liburnya di rumah ternyata siswa tidak terlalu menyukai hal tersebut.

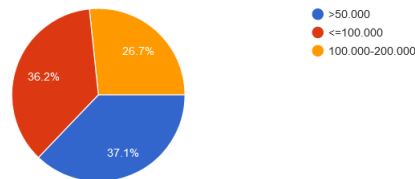
Apakah Anda mengalami masalah serius dengan pembelajaran online? (Seperti gangguan jaringan atau paket internet)  
105 responses



**Gambar 21.** Pertanyaan ke 7

Pada gambar 21 baik guru dan siswa rata-rata mengalami hal serupa dalam hal konektivitas pada saat melakukan pembelajaran online, baik jaringan maupun paket data internet. Terbukti dari hasil kuisioner yang dilakukan bahwa sebesar 62,9% menyatakan Kadang-kadang mengalami masalah serius dalam konektivitasnya, 28,6% menjawab dengan tegas ya dan hanya 8,6% menyatakan tidak mengalami hal serius.

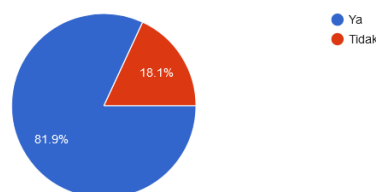
Berapakan alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota internet? jika lainnya (sebutkan kisaran Dana yang digunakan dalam waktu 1 bulan)  
105 responses



**Gambar 22.** Pertanyaan ke 8

Seperti halnya guru, siswa juga beragam dalam hal alokasi penggunaan anggaran pembelian kuota internet. Dari hasil kuisioner 37,1% menjawab pemakaian sekitaran 50.000, 36,2% menjawab kurang lebih 100.000 dan sisanya 26,7% menjawab penggunaan biaya internet paling tinggi sebesar 100.000-200.000.

Apakah orang tua memberikan dukungan yang baik selama pembelajaran daring?  
105 responses

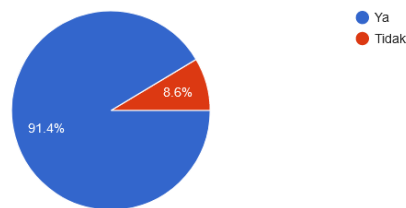


**Gambar 23.** Pertanyaan ke 9

Pada gambar 23 terkait dukungan orang tua ternyata tidak mencapai 90% dari 105 responden. Pada kasus ini sebanyak 81,9% menjawab mendapatkan dukungan orang tua dalam pembelajaran daring dan sisanya 18,1% menjawab tidak mendapatkan dukungan orang tua dalam hal tersebut.

Apakah orang tua memberikan fasilitas selama pembelajaran daring?

105 responses

**Gambar 24.** Pertanyaan ke 10

Dalam hal fasilitas terbukti bahwa orang tua pada dasarnya memberikan fasilitas kepada anaknya (siswa) untuk melakukan pembelajaran daring. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 91,4% menyatakan mendapatkan fasilitas dari orang tua dan hanya 8,6% yang tidak mendapatkan fasilitas dari orang tua. Fasilitas dapat berupa gadget, ketersediaan internet dirumah, laptop dan lain sebagainya. Pertanyaan terakhir Apakah orang tua Anda memotivasi Anda untuk belajar secara aktif? mohon penjelasannya. Dari rangkuman jawaban tentang orang tua memotivasi secara aktif dalam pembelajaran online, semua siswa serentak menjawab Ya, dalam beberapa saran yang dituliskan siswa pada dasarnya orang tua dan siswa sangat mengharapkan pembelajaran secara luring (tatap muka) meskipun pembelajaran selama ini sudah dilakukan secara Hybrid, perlunya pengembangan lebih dalam terkait hal ini. Karena pembelajaran Online dan Offline yang dikombinasikan selama masa pandemi harusnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas pembelajaran siswa khususnya sekolah Muhammadiyah di Gorontalo. Ada beberapa jawaban yang terlihat merupakan curahan hati siswa yakni orang tua pada dasarnya sangat memberikan dukungan tetapi orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring sudah efektif dilakukan sampai dengan saat ini tetapi pada dasarnya siswa dan guru sepakat memang untuk dapat melakukan pembelajaran secara luring (tatap muka). Banyak kendala memang dihadapi pada saat pembelajaran menggunakan metode daring ini. Tetapi perlu adanya instrumen pembelajaran khusus dan strategi yang dilakukan agar pembelajaran selama pandemi dapat dilakukan dengan baik atau secara kualitas secara dengan pembelajaran tatap muka. Dari hasil penelitian ini pada dasarnya siswa sangat menginginkan pembelajaran daring dan menganggap tidak terlalu efektif dengan metode daring tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi. Kontribusi ini dapat menjadi tolak ukur penelitian berikutnya karena penelitian ini hanya dibatasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah Gorontalo

#### REFERENCES

- Budiyanthi, E. (2020). *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan. 2015*.
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Fatimah, D. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar skripsi*.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Masyita, S. (2016). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-Ktp Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, ISSN : 190(Xix), 236–249.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nafri, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Persada, I'ib Sutera Aru, F. W. (2020). D. P. C.-19: M. dan D. K. P. U. R. I. (KPU-R. J. I. G. J. V. 8 (2) S. 2020. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Modernisasi Dan Digitalisasi Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (Kpu-Ri). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8(2), 18.



## **TIN: Terapan Informatika Nusantara**

Vol 3, No 4, September 2022, page 150-161

ISSN 2722-7987 (Media Online)

Website <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin>

DOI 10.47065/tin.v3i4.4108

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/galuhjustisi/article/view/3513/3285>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*.

Syarifuddin Kulle. (2020). *Implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik*. 7(2).

Wahyuddin, W., & Nurcahaya, N. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4500>